



**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA MELAYU JAMBI
BERBASIS SAINTIFIK**

Development Of Scientific-Based Jambi Malay Language Teaching Materials

Akhyaruddin^a, Agus Setyonegoro^b, Hilman Yusra^c, Oky Akbar^d

Universitas Jambi

Jl. Jambi - Muara Bulian. KM. 15, Mendalo Darat, Jambi, Indonesia

Pos-el: akhyaruddin@unja.ac.id

Naskah Diterima Tanggal 7 Juni 2023—Direvisi Akhir Tanggal 15 November 2023—Disetujui Tanggal 14 Desember 2023

doi: <https://doi.org/10.26499/rnh.v12i2.6814>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengembangkan produk bahan ajar bahasa Melayu Jambi berbasis saintifik. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan adalah *Research and Development* dengan prosedur *Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*. Untuk mengetahui kelayakan produk bahan ajar yang dikembangkan digunakan metode angket validasi ahli materi, ahli saintifik, ahli bahasa, dan ahli grafika. Angket juga disebarakan kepada mahasiswa sebagai pengguna produk bahan ajar untuk mengetahui kepraktisan produk bahan ajar yang meliputi: materi, bahasa, grafika, dan kemudahan pengguna. Keseluruhan data yang diperoleh melalui angket diolah dengan statistik deskriptif. Dengan menggunakan kriteria skala *likert*, hasil validasi ahli menunjukkan bahwa aspek materi bahan ajar memiliki persentase 84,44% dengan kategori sangat valid; aspek saintifik memperoleh persentase 92% dengan kategori sangat valid; aspek bahasa memperoleh persentase 96% dengan kategori sangat valid; aspek grafika memperoleh persentase 90% dengan kategori sangat valid. Berdasarkan hasil uji praktisi pengguna, diperoleh kelayakan produk buku bahan ajar sebesar 95% dengan kategori sangat layak. Dengan demikian, produk bahan ajar bahasa Melayu Jambi yang dihasilkan layak diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

Kata-kata kunci: bahan ajar, saintifik, bahasa Melayu Jambi.

Abstract

This research aims to develop scientific-based Jambi Malay language teaching material product. The method used to achieve the objectives is Research and Development (R&D) with Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation procedures. To find out the teaching material product use, the researcher use validation questionnaire method of material experts, scientific experts, language experts, graphics experts. Questionnaires were also distributed to students as users of teaching material products to find out the practicality of teaching material products, which include: material, language, graphics and ease of use. All data obtained through questionnaires were processed with descriptive statistics. Using Likert scale criteria, expert validation results show that the material aspect of teaching materials has a percentage of 84,44% with a very valid category; the scientific aspect obtained a percentage of 92% with a very valid category; the language aspect obtained a percentage of 96% with a very valid category; the graphic aspect obtained a percentage of 90% with a very valid category. Based on the results of user practitioner test, material feasibility was obtained at 95%. Thus, the resulting Jambi Malay language teaching material products are suitable for implementation in the lecture process.

Keywords: teaching materials, scientific, Jambi Malay.

How to Cite: Akhyaruddin, dkk. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Melayu Jambi Berbasis Saintifik. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*. 12(2). 417—428. doi: <https://doi.org/10.26499/rnh.v12i2.6814>

PENDAHULUAN

Mata kuliah “Bahasa Melayu Jambi” merupakan mata kuliah “pencirian” Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jambi. Mata kuliah ini baru saja dimunculkan dalam Kurikulum Merdeka Belajar hasil pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Deskripsi mata kuliah Bahasa Melayu Jambi yang dirumuskan oleh tim pengembang kurikulum prodi adalah “Mahasiswa menghargai keanekaragaman budaya dengan menguasai karakteristik bahasa Melayu Jambi serta mengimplementasikannya dalam berbagai kegiatan budaya dan sastra Melayu Jambi”.

Sebagai mata kuliah baru, tentu saja tim pengampu mata kuliah ini berusaha semaksimal mungkin untuk melengkapi perangkat pembelajarannya sedemikian rupa agar tujuan perkuliahan sebagaimana yang termaktub dalam kurikulum itu dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Salah satu perangkat penting pembelajaran bahasa dan sastra Melayu Jambi yang harus diwujudkan segera adalah bahan ajarnya yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan kebutuhan mahasiswa dan dosen pengampu sebab bahan ajar merupakan salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Magdalena et al. (2020) yang mengatakan bahwa bahan ajar merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan merupakan salah satu bagian dari sumber ajar. Melalui bahan ajar guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar.

Bahasa Melayu Jambi berbeda dengan bahasa Melayu di daerah Nusantara lainnya. Perbedaan itu terutama sekali menyangkut sistem fonologinya, sistem kata sapaannya, dan sistem aksara Arab Melayunya. Dari segi fonologinya, suku kata akhir buka [a] dilafalkan [o], misalnya [apa]:[apo], [ada]:[ado], [mana]:[mano]. Hal ini berbeda dengan bahasa Melayu Palembang atau bahasa Melayu Riau, perubahan pelafalan bunyi [a] dalam suku tersebut cenderung ke bunyi [e], misalnya [ape], [ade], atau [mane]. Dari segi sistem kata sapaannya, bahasa Melayu Jambi mempunyai kata sapaan khas yang dapat menyilang perbedaan umur dan status sosial, misalnya kata sapaan “kayo” dan kata “kamu” merupakan bentuk hormat kepada semua orang yang muda, sebaya, atau lebih tua, pria/wanita. Hal ini berbeda dengan dalam masyarakat Melayu lainnya, kata “kamu” cenderung bentuk tidak hormat (Akhyaruddin, 2021). Demikian juga kekhasan bahasa Melayu Jambi itu terlihat dari segi aksara Arab Melayunya berbeda dengan Aksara Arab Melayu pada umumnya. Dalam aksara Arab Melayu Jambi, huruf “fa” dilambangkan dengan “fa” bertitik satu, sedangkan dalam aksara Arab Melayu lainnya “fa” dilambangkan dengan “fa” bertitik tiga (Pergub Jambi, 2018).

Kekhasan bahasa Melayu seperti yang diuraikan di atas telah menjadikan bahasa tersebut sebagai “pencirian” kurikulum Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jambi sehingga perlu diteliti dan dimasukkan ke dalam kurikulum prodi yang perlu dipelajari oleh mahasiswa yang berasal dari berbagai etnis suku bangsa. Tujuan jangka pendek dari penelitian ini adalah tersedianya buku bahan ajar bahasa Melayu Jambi yang siap digunakan.

Penelitian bahasa Melayu Jambi sudah banyak dilakukan. Penelitian-penelitian itu antara lain dilakukan oleh Suwardi (1996) tentang Struktur Adjektiva dan Adverbia Bahasa Melayu Jambi; Setyonegoro (2021) tentang Kata Sapaan Bahasa Melayu Jambi; dan Akhyaruddin (2023) tentang Dominasi Campur Kode dalam Bahasa Melayu Jambi. Perbedaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang dilakukan ini terletak pada objek yang dikaji. Penelitian ini memfokuskan diri pada pengembangan bahan ajar bahasa Melayu Jambi.

Di dalam Amalia (2016) disebutkan bahwa bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya. Sejalan dengan itu, Ghonia & Naryatmojo (2019) mengatakan bahwa bahan ajar yang mampu

mendukung pembelajaran salah satunya ialah buku. Buku mempunyai peranan penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan sebagai acuan pembelajaran bagi peserta didik dan pendidik. Keberadaan buku sebagai bahan ajar sangat membantu dalam mendorong keberhasilan pembelajaran dan dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan mengenai teks atau materi yang dibelajarkan.

Di dalam Pertiwi et al. (2016) disebutkan bahwa buku merupakan salah satu sumber utama siswa. Melalui buku, peserta didik dapat mengetahui hal-hal yang tidak mereka ketahui. Oleh karena itu, buku dapat mengembangkan daya pikir atau wawasan kemampuan peserta didik maupun masyarakat dalam pengetahuan maupun keterampilan. menyatakan bahwa buku yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dapat mengembangkan potensi siswa.

Penelitian pengembangan bahan ajar Bahasa Melayu Jambi ini dilakukan tidak hanya karena fungsi dan peran bahan ajar tersebut diyakini efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran, namun bertolak dari kenyataan bahwa bahan ajar yang dimaksud belum terhimpun dalam bentuk buku ajar sejak mata kuliah Bahasa Melayu Jambi itu dicantumkan dalam Kurikulum Prodi tahun 2021. Selama ini, bahan ajar yang digunakan masih tersebar dalam berbagai literatur baik cetak maupun elektronik. Jadi, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian pengembangan ini adalah tersedianya produk iptek-sosbud dalam bentuk buku bahan ajar Bahasa Melayu Jambi yang siap digunakan baik oleh mahasiswa maupun dosen pengajar. Hasil pengembangan juga bermanfaat bagi guru maupun bagi pemerhati pembelajaran bahasa dan sastra daerah lainnya sebagaimana yang dilaporkan oleh Sartika & Sujana (2022) bahwa aspek linguistik, aspek sastra, dan aspek budaya masyarakat Melayu Jambi sebagai kearifan lokal berpotensi dijadikan bahan ajar muatan lokal.

Bahan ajar Bahasa Melayu Jambi ini dikembangkan berdasarkan pendekatan pembelajaran saintifik. Pendekatan pembelajaran saintifik ialah pendekatan pembelajaran yang didesain sedemikian rupa agar mahasiswa secara kreatif mampu membangun pemahaman tentang konsep, hukum, prinsip, teori, dan kaidah yang dipelajarinya melalui tahapan-tahapan ilmiah (Sufairoh, 2017). Di dalam pendekatan saintifik, informasi dapat berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dosen (Apriyanti et al., 2020). Dengan kata lain, kondisi pembelajaran diharapkan tercipta untuk mendorong peserta pembelajaran dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi dan bukan hanya “diberi tahu” (Rustam, 2017).

Berdasarkan pada pengertian pendekatan saintifik di atas, ketersediaan produk bahan ajar mata kuliah Bahasa Melayu Jambi didesain sedemikian rupa selaras dengan sintak-sintak kegiatan pembelajaran saintifik (Susilana, 2014), yaitu: (1) kegiatan mengasosiasi, mengamati, mengobservasi; (2) kegiatan menanya, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis; (3) kegiatan mengumpulkan data dan informasi; (4) kegiatan menalar, mengolah dan menganalisis informasi; dan (5) kegiatan memaparkan atau mengkomunikasikan kesimpulan atau temuan. Dalam pembelajaran bahasa Melayu Jambi, pendekatan saintifik diperlukan untuk memandu mahasiswa menelusuri, mengeksplorasi, mengobservasi, dan menganalisis karakteristik bahasa dan sastra Melayu Jambi dalam rangka merumuskan prinsip, teori, dan kaidah-kaidah yang berkaitan dengan kekhasan bahasa dan sastra Melayu Jambi itu sendiri.

Penelitian pengembangan bahan ajar “Bahasa Melayu Jambi Berbasis Saintifik” belum pernah dilakukan. Namun, berbagai kajian terdahulu yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar berbasis saintifik dalam berbagai bidang studi dapat dijadikan acuan untuk memperoleh produk bahan ajar bahasa dan sastra Melayu Jambi yang diharapkan. Penelitian-penelitian itu antara lain dilakukan oleh Bintari et al., 2014; Susilana, 2014; Mardiana, 2018; Magdalena et al., 2020; Alwi et al., 2020; Yafi & Hakim, 2022; dan Sapalena et al., 2022.

LANDASAN TEORI

Penelitian ini memfokuskan diri hanya pada pengembangan bahan ajar bahasa Melayu Jambi saja, tidak termasuk aspek kesastraannya. Bahan ajar bahasa Melayu Jambi yang dimaksud dikembangkan berdasarkan pendekatan pembelajaran saintifik. Pendekatan pembelajaran saintifik ialah pendekatan pembelajaran yang didesain sedemikian rupa agar mahasiswa secara kreatif mampu membangun pemahaman tentang konsep, hukum, prinsip, teori, dan kaidah yang dipelajarinya melalui tahapan-tahapan ilmiah (Sufairoh, 2017). Dengan menggunakan pendekatan saintifik, guru dapat membiasakan siswa untuk berpikir ilmiah dengan langkah-langkah kegiatan yang terstruktur mulai dari mengamati hingga mengkomunikasikan suatu materi ajar (Apriyanti et al., 2020). Di dalam pendekatan saintifik, informasi dapat berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dosen. Dengan kata lain, kondisi pembelajaran diharapkan tercipta untuk mendorong peserta pembelajaran dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi dan bukan hanya “diberi tahu” (Rustam, 2017).

Berdasarkan pada pengertian pendekatan saintifik di atas, ketersediaan produk bahan ajar Bahasa Melayu Jambi didesain sedemikian rupa selaras dengan sintak-sintak kegiatan pembelajaran saintifik (Susilana, 2014), yaitu: (1) kegiatan mengasosiasi, mengamati, mengobservasi; (2) kegiatan menanya, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis; (3) kegiatan mengumpulkan data dan informasi; (4) kegiatan menalar, mengolah dan menganalisis informasi; dan (5) kegiatan memaparkan atau mengkomunikasikan kesimpulan atau temuan. Dalam pembelajaran bahasa Melayu Jambi, pendekatan saintifik diperlukan untuk memandu mahasiswa menelusuri, mengeksplorasi, mengobservasi, dan menganalisis karakteristik bahasa Melayu Jambi dalam rangka merumuskan prinsip, teori, dan kaidah-kaidah yang berkaitan dengan kekhasan bahasa Melayu Jambi itu sendiri.

Penelitian pengembangan bahan ajar bahasa Melayu Jambi berbasis saintifik belum pernah dilakukan. Namun, berbagai kajian terdahulu yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar berbasis saintifik dalam berbagai bidang studi dapat dijadikan acuan untuk memperoleh produk bahan ajar bahasa Melayu Jambi yang diharapkan. Penelitian-penelitian itu antara lain dilakukan oleh Bintari et al., 2014 ;Susilana, 2014 ;Mardiana, 2018; Magdalena et al., 2020; Mustika, 2020; Alwi et al., 2020; Yafi & Hakim, 2022; dan Sapalena et al., 2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk iptek-sosbud dalam bentuk buku bahan ajar bahasa Melayu Jambi berbasis saintifik. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menerapkan metode *Research and Development* (R&D). Metode ini diterapkan dengan lima tahap prosedur sebagaimana yang dikemukakan oleh (Rusdi, 2018), yaitu (1) tahap analisis, (2) tahap desain, (3) tahap *development*, (4) tahap implementasi, dan (5) tahap evaluasi. Paparan lima tahap pengembangan metode tersebut adalah sebagai berikut.

Pertama, tahap analisis merupakan tahap untuk menetapkan bahan-bahan kajian atau materi pembelajaran bahasa Melayu Jambi yang dibutuhkan oleh mahasiswa. Selain itu, dalam tahap ini dianalisis juga CPL (Capaian Lulusan) dan CPMK (Capaian Mata Kuliah) agar materi yang diperlukan sejalan dengan Kurikulum yang berlaku. Pendalaman bahan-bahan kajian materi pembelajaran yang diperlukan dilakukan berdasarkan telaah pustaka yang berkaitan dengan karakteristik bahasa Melayu Jambi. Selain mendasarkan pada kajian pustaka, penetapan bahan kajian bahasa Melayu Jambi yang dikembangkan juga berdasarkan hasil observasi awal dengan cara wawancara kepada pemerhati bahasa Melayu Jambi.

Kedua, tahap desain atau tahap perancangan. Tahap desain atau tahap perancangan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah penentuan spesifikasi bahan ajar, baik dari segi pedagogis maupun nonpedagogis. Aspek pedagogis yang dimaksud adalah pengembangan

bahan ajar bahasa Melayu Jambi dengan menerapkan prinsip-prinsip dan langkah-langkah pendekatan pembelajaran saintifik, sedangkan dari aspek non-pedagogis dirancang bentuk teks dan grafis yang berstandar bahan ajar. Selanjutnya, menentukan prototipe atau bentuk awal bahan ajar sebelum divalidasi oleh ahli.

Ketiga, tahap *development* atau pengembangan, yaitu produk bahan ajar yang sudah didesain sedemikian rupa diberikan kepada *reviewer* untuk divalidasi. *Review* produk awal dilakukan oleh para ahli, yaitu ahli materi bahasa Melayu Jambi, ahli pembelajaran saintifik, ahli bahasa/keterbacaan, dan ahli grafika. Ahli materi bahasa Melayu Jambi berperan dalam menilai dan memberikan masukan kecakupan dan kesesuaian materi dalam bahan ajar. Ahli pembelajaran saintifik berperan dalam menilai dan memberikan masukan dan saran terhadap mutu atau kualitas dari pengembangan bahan ajar yang dibuat. Ahli bahasa berperan menilai dan memberikan masukan dan saran terhadap penggunaan bahasa. Ahli grafika berperan menilai dan memberikan masukan dan saran terhadap aspek grafis bahan ajar yang dikembangkan. Revisi bahan ajar dilakukan berdasarkan komentar dan saran dari masing-masing validator.

Keempat, tahap implementasi dan evaluasi. Setelah dilakukan revisi dan divalidasi oleh ahli, produk bahan ajar diimplementasikan kepada mahasiswa dan dosen pengampu sebagai pengguna. Tahap ini bertujuan memperoleh respons pengguna agar bahan ajar yang dihasilkan benar-benar sesuai, menarik, efektif, dan efisien. Evaluasi dilakukan oleh pengguna, yaitu kelompok kecil mahasiswa dan dosen dalam bentuk uji-coba lapangan.

Penelitian pengembangan bahan ajar bahasa Melayu Jambi ini dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2022/2023 dan semester ganjil tahun akademik 2023/2024, mulai bulan Januari 2023 sampai dengan bulan Oktober 2023 di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jambi. Subjek penelitian yaitu 4 orang ahli yang terdiri atas 1 orang ahli materi bahasa Melayu Jambi, 1 orang ahli pembelajaran saintifik, 1 orang ahli bahasa, dan 1 orang ahli grafika yang merupakan Dosen Universitas Jambi, Dosen Universitas Batanghari, dan Dosen Universitas Islam Negeri Sultan Thoha Syaifudin Jambi; dan pengguna produk bahan ajar yang terdiri atas 3 orang dosen dan 25 mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jambi.

Pada pengembangan bahan ajar bahasa Melayu Jambi berbasis saintifik ini data yang dikumpulkan berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang berisi saran dan masukan dari responden sebagai tambahan. Data kualitatif berbentuk kata, kalimat, skema ataupun gambar. Sedangkan data kuantitatif merupakan data pokok yang diperoleh dari angket penilaian produk yang akan memberikan gambaran mengenai kelayakan produk yang dikembangkan. Data kuantitatif digambarkan dalam bentuk angka (Sugiyono, 2009).

Dalam pengembangan bahan ajar ini, data kualitatif didapatkan dari hasil telaah buku berupa angket telaah buku bahasa Melayu Jambi oleh ahli materi, ahli saintifik, ahli bahasa, dan ahli grafika. Sedangkan data kuantitatif didapatkan dari validasi ahli materi, ahli saintifik, ahli bahasa, dan ahli grafika, serta respon/pendapat dari mahasiswa dan dosen sebagai pengguna produk. Angket yang digunakan disusun berdasarkan skala *likert* berupa angket uji validitas ahli materi, ahli pembelajaran saintifik, ahli bahasa, dan ahli grafika, serta angket uji praktisi produk bahan ajar oleh mahasiswa dan dosen sebagai pengguna bahan ajar. Berikut tabelnya.

Tabel 1. Kriteria Skala *Likert*

Nilai	Kriteria
5	Sangat baik
4	Baik
3	Cukup baik
2	Kurang baik
1	Tidak baik

Sumber: Riduwan, 2014 (dalam Zhafirah et al., 2020).

Data pengisian angket yang diperoleh dari para ahli diolah dengan analisis statistik deskriptif. Tingkat kelayakan atau kevalidan produk bahan ajar didapatkan dengan perhitungan persentase berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor hasil penelitian}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

Data hasil penelitian yang telah diketahui persentasenya dideskripsikan dan diambil kesimpulan tentang masing-masing aspek penilaian menggunakan skala *likert* dengan kriteria yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Persentase Tingkat Kelayakan Produk

Persentase	Kriteria Interpretasi
81% -- 100%	Sangat layak
61% -- 80%	Layak
41% -- 60%	Cukup layak
21% -- 40%	Kurang layak
0% -- 20%	Tidak layak

Sumber: Riduwan, 2014 (dalam Zhafirah et al., 2020)

Selanjutnya, pendapat/respons mahasiswa dan dosen sebagai pengguna produk bahan ajar diperoleh dari uji-coba terbatas dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Setelah ditemukan hasil perhitungan, persentase diinterpretasikan untuk mengetahui nilai dari buku teks. Interpretasi mahasiswa dan dosen dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Kriteria Interpretasi Skor Respon Mahasiswa dan Dosen

Persentase	Kriteria Interpretasi
81% -- 100%	Sangat layak
61% -- 80%	Layak
41% -- 60%	Cukup layak
21% -- 40%	Kurang layak
0% -- 20%	Tidak layak

Sumber: Riduwan, 2014 (dalam Zhafirah et al., 2020)

Buku bahan ajar bahasa Melayu Jambi dapat dikatakan layak apabila rata-rata semua aspek dalam angket mendapatkan persentase lebih dari 61% sehingga interpretasi terhadap produk buku bahan ajar menunjukkan layak diimplementasikan dalam pembelajaran.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dipaparkan pada bagian ini meliputi tiga hal, yaitu (1) hasil analisis kebutuhan terhadap bahan ajar bahasa Melayu Jambi; (2) prototipe bahan ajar bahasa Melayu Jambi berbasis saintifik; (3) hasil uji validitas ahli terhadap kelayakan buku bahan ajar bahasa Melayu Jambi berbasis saintifik; (4) hasil uji praktisi mahasiswa dan dosen sebagai pengguna produk buku bahan ajar bahasa Melayu Jambi.

Hasil Analisis Kebutuhan terhadap Materi Bahasa Melayu Jambi

Berdasarkan analisis capaian mata kuliah (CPMK), sub capaian mata kuliah (sub-CPMK), deskripsi mata kuliah, dan data kebutuhan mahasiswa dan dosen sebagai pengguna terhadap bahan ajar bahasa Melayu Jambi ditetapkan 9 topik bahan kajian bahasa Melayu Jambi yang diperlukan. Kesembilan topik kajian yang diperlukan itu meliputi: (1) sejarah perkembangan bahasa Melayu Jambi; (2) fungsi dan peranan bahasa Melayu Jambi; (3) Ragam-ragam dalam bahasa Melayu Jambi; (4) Logat-logat dalam bahasa Melayu Jambi; (5) Sistem aksara Arab Melayu Jambi; (6) fonologi bahasa Melayu Jambi; (7) morfologi bahasa Melayu Jambi; (8) sistem sapaan bahasa Melayu Jambi; (9) Strategi pelestarian bahasa Melayu Jambi.

Topik-topik bahan kajian tersebut dieksplorasi dan dideskripsikan dari berbagai sumber rujukan terpilih, antara lain: de Hollander (1984) tentang “Pedoman Bahasa dan Sastra Melayu Jambi”; Kridalaksana (1991) tentang “Masa Lampau Bahasa Indonesia: Sebuah Bunga Rampai”; Collins (2005) tentang “Bahasa Melayu Bahasa Dunia: Sejarah Singkat”; Nasution (2013) tentang “Dapat Membaca dan Menulis Aksara Arab Melayu dalam Tempo 24 Jam”; Akhyaruddin & Yusra (2021) tentang “Dinamika Kata-Kata Sapaan Bahasa Melayu Jambi”.

Prototipe Bahan Ajar

Bahan kajian bahasa Melayu Jambi yang diperoleh dari hasil analisis kebutuhan sebagaimana yang dipaparkan di atas didesain atau dirancang sedemikian rupa dalam bentuk prototipe buku bahan ajar. Prototipe produk awal buku bahan ajar bahasa Melayu Jambi terdiri atas 9 topik kajian yang disebar ke dalam 6 bab. *Bab I*, Sejarah Penyebaran Bahasa Melayu Jambi, Fungsi dan Peranan Bahasa Melayu Jambi, Ragam-ragam Bahasa Melayu Jambi, dan Logat-logat dalam Bahasa Melayu Jambi. *Bab II*, Sejarah Aksara Arab Melayu Jambi, Kaidah-kaidah Membaca dan Menulis dengan Aksara Arab Melayu Jambi. *Bab III*, Kata Sapaan Bahasa Melayu Jambi, Jenis dan Varian Kata Sapaan Bahasa Melayu Jambi, Pola-Pola Penggunaan Kata Sapaan Bahasa Melayu Jambi. *Bab IV*, Fonologi Bahasa Melayu Jambi. *Bab V*, Morfologi Bahasa Melayu Jambi. *Bab VI*, Strategi Pelestarian Bahasa Melayu Jambi.

Materi bahasa Melayu Jambi yang terdiri atas 6 bab itu ditentukan spesifikasinya, baik dari aspek pedagogis maupun nonpedagogis. Aspek pedagogis yang dimaksud adalah pengembangan bahan ajar bahasa Melayu Jambi dikemas berdasarkan prinsip-prinsip dan langkah-langkah pendekatan pembelajaran saintifik. Adapun sintak-sintak kegiatan pembelajaran saintifik yang mendasari pengembangan setiap topik atau materi bahan ajar ini mengacu pada pandangan Susilana (2014), yaitu: (1) kegiatan mengasosiasi, mengamati, mengobservasi; (2) kegiatan menanya, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis; (3) kegiatan mengumpulkan data dan informasi; (4) kegiatan menalar, mengolah dan menganalisis informasi; dan (5) kegiatan memaparkan atau mengkomunikasikan kesimpulan atau temuan. Selanjutnya, dari aspek non-pedagogis dirancang bentuk grafika buku yang berstandar bahan ajar seperti yang pernah dilakukan oleh Pertiwi et al. (2016); Amalia (2016); Ghonia & Naryatmojo (2019); dan Zhafirah et al. (2020).

Adapun bagian-bagian prototipe buku bahan ajar mencakup: (1) aspek isi, (2) aspek saintifik, (3) aspek bahasa, dan (4) aspek grafika (Zhafirah et al., 2020; Yafi & Hakim, 2022). *Aspek isi* buku terdiri atas 5 bab. Setiap bab dipaparkan secara sistematis mengikuti model Akhyaruddin & Yusra (2021), yaitu dimulai dengan “Kegiatan Belajar 1” yang meliputi: informasi singkat tentang “konsep dasar” materi yang dipelajari; tujuan dan manfaat materi yang dipelajari; petunjuk mempelajari materi; pengorganisasian kegiatan belajar; dan contoh uraian materi. Kegiatan belajar 2, 3, dan seterusnya dalam setiap bab itu ialah kegiatan mahasiswa secara berkelompok mempelajari, mengeksplorasi, menganalisis, mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan merekonstruksi materi dari berbagai informasi/rujukan yang relevan. Kegiatan penutup dari setiap bab adalah kegiatan mahasiswa secara mandiri membuat rangkuman dan tugas. Aspek isi materi secara keseluruhan dalam setiap bab disusun berdasarkan kriteria bahan ajar yang baik yang dikemukakan oleh Magdalena et al. (2020), yaitu harus relevan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai; memiliki aspek pengetahuan yaitu konsep, fakta prinsip, dan prosedur; memiliki materi keterampilan dan nilai-nilai; memiliki prinsip konsistensi dan kecukupan.

Aspek saintifik materi ajar bahasa dan sastra Melayu Jambi disajikan berdasarkan tahapan-tahapan saintifik Permendikbud (2013) yang dikemas dalam kegiatan 5M sesuai dengan sintak-sintak pendekatan saintifik seperti yang juga dilakukan oleh Bintari et al. (2014); Machin (2014); Mardiana (2018); Khuzaemah & Ummi (2019); dan Sapalena et al. (2022),

yaitu kegiatan mengamati, kegiatan menanya, kegiatan mengumpulkan informasi, kegiatan mengasosiasi atau menalar, dan kegiatan mengkomunikasikan hasil/temuan.

Aspek bahasa dan keterbacaan dalam bahan ajar bahasa Melayu Jambi ditulis berdasarkan kriteria Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2014) seperti yang dilakukan oleh peneliti terdahulu Amalia (2016); Sari (2019); dan Yafi & Hakim (2022), bahan ajar dapat dibaca dengan jelas, menggunakan ejaan dan tanda baca yang benar, menggunakan diksi atau pilihan kata yang lazim, menggunakan kalimat yang sesuai dengan tingkat perkembangan pengguna, menggunakan paragraf yang kohesif dan koherensif, teks bacaan mudah dipahami, ukuran dan jenis huruf yang konsisten.

Aspek grafika bahan ajar yang dikembangkan disesuaikan dengan indikator desain penyajian bahan ajar yang baik (Sari, 2019) yang mencakup unsur-unsur: cover, kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, petunjuk pembelajaran, bentuk kegiatan pembelajaran, uraian materi dan contoh, rangkuman, tugas, dan daftar pustaka. Aspek grafika bahan ajar ini juga memperhatikan konsistensi dalam hal pemakaian fon, spasi, dan tata letak; format penyajian dalam kolom tunggal; format kertas vertikal, dan ikon yang mudah ditangkap; organisasi materi pembelajaran tersusun secara sistematis; cover menampilkan gambar, kombinasi warna, dan jenis dan ukuran huruf yang serasi (Maghdalena, 2020).

Hasil Uji Validitas ahli

Prototipe produk awal buku bahan ajar bahasa Melayu Jambi yang sudah didesain sedemikian rupa diberikan kepada *reviewer* untuk divalidasi. *Review* produk awal dilakukan oleh (1) ahli materi, (2) ahli pembelajaran saintifik, (3) ahli bahasa, dan (4) ahli grafika. Dalam memberikan penilaian dilakukan dengan menggunakan skala *likert* di mana kriteria ditentukan berdasarkan hasil penilaian. Ketentuan tersebut adalah skor 5 mendapat kriteria “sangat baik”, skor 4 mendapat kriteria “baik”, skor 3 mendapat kriteria “sedang”, skor 2 mendapat kriteria “tidak baik”, dan skor 1 mendapat kriteria “sangat tidak baik”. Hasil perolehan skor dari validasi kemudian diolah dengan menggunakan teknik persentase sehingga dapat diketahui kriteria kelayakan buku ajar. Adapun pengisian hasil validasi ahli dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Validasi Ahli Materi

No	Subjek	Hasil	Kriteria
1	Ikhtisar Sejarah Bahasa Melayu Jambi	80	Sangat layak
2	Fungsi dan Peranan Bahasa Melayu Jambi	100	Sangat layak
3	Ragam Bahasa Melayu Jambi	60	Sangat layak
4	Logat-logat dalam Bahasa Melayu Jambi	60	Sangat layak
5	Kata Sapaan dalam Bahasa Melayu Jambi	100	Sangat layak
6	Kaidah Tulis Baca Aksara Arab Melayu Jambi	100	Sangat layak
7	Sistem Fonologi Bahasa Melayu Jambi	80	Sangat layak
8	Sistem Morfologi Bahasa Melayu Jambi	80	Sangat layak
9	Strategi Pelestarian Bahasa Melayu Jambi	100	Sangat layak
	Rata-rata	84,44	Sangat layak

Aspek isi memiliki persentase rerata 84,44% dengan kategori sangat layak (Riduwan dalam Yafi & Hakim, 2022). Ini berarti bahwa bahan ajar yang dikembangkan telah sesuai dengan kebutuhan mahasiswa serta sudah selaras dengan capaian mata kuliah (CPMK) dan subCPMK Bahasa Melayu Jambi. Hasil validasi ahli ini juga menunjukkan bahwa isi bahan ajar bahasa Melayu Jambi telah memenuhi kriteria bahan ajar yang baik sebagaimana yang dikemukakan oleh Magdalena et al. (2020), yaitu harus relevan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai; memiliki aspek pengetahuan yaitu konsep, fakta prinsip, dan prosedur; memiliki materi keterampilan dan nilai-nilai; memiliki prinsip konsistensi dan kecukupan. Sesuai pula dengan pandangan Prastowo (2019) bahwa isi bahan ajar yang baik mencakup fakta, konsep, prinsip, keterampilan, dan nilai-nilai.

Tabel 5. Hasil Validasi Ahli Pembelajaran Saintifik

No	Subjek	Hasil	Kriteria
1	Kegiatan mengamati/observasi	100	Sangat layak
2	Kegiatan menanya/merumuskan masalah	100	Sangat layak
3	Kegiatan mengumpulkan informasi/data	100	Sangat layak
4	Kegiatan menalar/memecahkan masalah	100	Sangat layak
5	Kegiatan mengkomunikasikan/presentasi temuan	80	Sangat layak
	Rata-rata	96	Sangat layak

Aspek saintifik memperoleh persentase rerata 96% dengan kategori sangat layak (Riduwan dalam Yafi & Hakim, 2022). Hasil validasi ahli ini menunjukkan bahwa materi ajar bahasa Melayu Jambi sudah tersaji berdasarkan pendekatan saintifik yang dikemas dalam kegiatan 5M seperti yang juga dilakukan oleh Mardiana (2018); Khuzaemah & Ummi (2019); Derana & Suhaimi (2020); dan Sapalena et al. (2022), yaitu (1) kegiatan *mengamati*: mahasiswa mengamati contoh, kasus, atau masalah yang disajikan; (2) kegiatan *menanya*: mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait masalah yang diamati atau hal-hal yang tidak dipahami terkait materi yang akan dipelajari; (3) kegiatan *mengumpulkan informasi*: mahasiswa mengumpulkan informasi/data dengan membaca materi dan contoh-contoh yang disajikan dalam buku; (4) kegiatan *mengasosiasi* atau *menalar*: mahasiswa mengolah informasi yang sudah dikumpulkan untuk membuat kesimpulan terkait konsep/materi yang sedang dipelajari; (5) kegiatan *mengkomunikasikan*: mahasiswa diberi kesempatan untuk menyampaikan konsep/materi kepada temannya baik dalam kelompok kecil maupun dalam kelas besar dalam bentuk presentasi hasil/temuan. Berdasarkan hasil validasi tersebut dapat disimpulkan bahwa keseluruhan isi buku bahan ajar bahasa dan sastra Melayu Jambi tersaji berdasarkan pendekatan pembelajaran saintifik.

Tabel 6. Hasil Validasi Ahli Bahasa

No	Subjek	Hasil	Kriteria
1	Penggunaan diksi	100	Sangat layak
2	Penggunaan kalimat	80	Sangat layak
3	Pengembangan paragraf	80	Sangat layak
4	Penggunaan huruf	100	Sangat layak
5	Penggunaan tanda baca	100	Sangat layak
	Rata-rata	92	Sangat layak

Aspek bahasa memperoleh persentase rerata 92% dengan kategori sangat layak (Riduwan dalam Yafi & Hakim, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar bahasa dan sastra Melayu Jambi ditulis berdasarkan kriteria Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2014) seperti yang dilakukan oleh Amalia, (2016); Sari (2019); Sapalena et al. (2022); dan Yafi & Hakim (2022). Artinya, bahan ajar dapat dibaca dengan jelas, menggunakan diksi atau pilihan kata yang lazim, menggunakan kalimat yang efektif, menggunakan paragraf yang kohesif dan koherensif, menggunakan ejaan dan tanda baca yang benar. Berdasarkan hasil validasi ahli bahasa tersebut dapat disimpulkan bahwa uraian materi bahan ajar bahasa dan sastra Melayu Jambi telah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Tabel 7. Hasil Validasi Ahli Grafika

No	Subjek	Hasil	Kriteria
1	Kover, kombinasi warna, gambar	80	Sangat layak
2	Fon, spasi, tata letak	100	Sangat layak
3	Format penyajian, kolom, kertas	100	Sangat layak
4	Organisasi materi/contoh	80	Sangat layak
	Rata-rata	90	Sangat layak

Aspek Grafika memperoleh persentase rerata 90% dengan kategori sangat layak (Riduwan dalam Yafi & Hakim, 2022). Hal ini berarti bahwa bahan ajar yang dikembangkan telah sesuai dengan indikator desain penyajian bahan ajar yang baik (Sari, 2019) yang

mencakup unsur-unsur: kover, kata pengantar, daftar isi, bab dan subbab, petunjuk pembelajaran, bentuk kegiatan pembelajaran, uraian materi dan contoh, rangkuman, tugas, proyek, dan daftar pustaka. Aspek penyajian bahan ajar bahasa Melayu Jambi juga sudah menunjukkan konsistensi dalam hal pemakaian fon, spasi, dan tata letak; format penyajian dalam bahan ajar dalam kolom tunggal, format kertas vertikal, dan ikon mudah ditangkap; organisasi materi pembelajaran tersusun secara sistematis; kover dan isi menampilkan gambar dengan kombinasi warna dan ukuran huruf yang serasi. Berdasarkan hasil validasi ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa buku bahan ajar bahasa Melayu Jambi yang dikembangkan telah didesain dengan baik secara grafika.

Produk bahan ajar yang sudah dinilai oleh para ahli diperbaiki dan dikembangkan sesuai dengan komentar dan saran yang diberikan oleh validator. Perbaikan itu bertujuan agar produk bahan ajar yang dihasilkan betul-betul efektif, dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran (Yusra, 2022). Adapun perbaikan yang dilakukan sesuai dengan saran validator direkap dalam tabel 8.

Tabel 8. Rekapitulasi Saran Perbaikan Ahli

No	Subjek	Saran perbaikan
1	Aspek Isi	Perlu dirinci kaidah-kaidah penulisan Aksara Arab Melayu Jambi;
2	Aspek saintifik	Sintak-sintak saintifik perlu dieksplicitkan di bagian awal setiap topik/materi; perlu ada kegiatan proyek belajar untuk setiap bab.
3	Aspek bahasa	Perlu penataan paragraf yang kohesif dan koherensif.
4	Aspek kegrafikaan	Ukuran fon judul bab, judul subbab, dan uraian materi/contoh harus dibedakan; contoh-contoh sebaiknya ditampilkan dalam kotak dan berhuruf miring.

Aspek isi diperbaiki dengan cara mendeskripsikan rincian kaidah-kaidah penulisan Aksara Arab Melayu Jambi, yaitu kaidah penulisan suku kata yang dimulai dengan vokal [u] dan [o], mengeja suku kata yang dimulai dengan vokal [a], mengeja suku kata yang dimulai dengan [e] pepet, mengeja suku kata yang dimulai dengan vokal [i] dan [e]. *Aspek saintifik* yang berupa rumusan 5K, yaitu (1) kegiatan mengasosiasi, mengamati, mengobservasi, (2) kegiatan menanya, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, (3) kegiatan mengumpulkan data dan informasi, (4) kegiatan menalar, mengolah dan menganalisis informasi, dan (5) kegiatan memaparkan atau mengkomunikasikan kesimpulan atau temuan dideskripsikan di awal setiap bab/materi yang dipelajari sesuai saran validator. Demikian juga hal tugas “proyek” belajar dideskripsikan rencana proyek yang dikerjakan mahasiswa pada setiap bab/materi yang dipelajari secara kelompok maupun perorangan. *Aspek bahasa* dan keterbacaan bahan ajar dikembangkan paragraf yang kohesi dan koherensi. Selanjutnya, *Aspek grafika* dibedakan ukuran huruf untuk judul bab roman 18, subbab roman 16, sub-sub bab roman 14, teks roman 12. Sesuai saran validator, semua contoh diketik dalam kotak dan berhuruf miring.

Hasil Uji Praktisi Pengguna

Produk bahan ajar bahasa Melayu Jambi berbasis saintifik yang sudah diperbaiki berdasarkan komentar dan saran ahli diuji kepraktisannya kepada mahasiswa dan dosen sebagai pengguna produk. Tujuannya ialah untuk memperoleh respons/tanggapan dari pengguna melalui angket yang diedarkan pada uji coba lapangan (Sapalena et al., 2022). Penggunaan angket respons/tanggapan mahasiswa dan dosen menjadi tolok ukur kelayakan terhadap produk yang dikembangkan (Puspaningtyas, 2018). Mahasiswa dan dosen diminta untuk mengisi angket dengan memberikan tanda centang pada kolom skor penilaian. Adapun poin-poin dalam angket respons/tanggapan mahasiswa dan dosen diambil dari berapa aspek bahan ajar seperti yang dikemukakan oleh Alwi et al. (2020), yaitu aspek isi, aspek bahasa, aspek grafika, dan aspek kemudahan pengguna. Adapun hasil respons/tanggapan mahasiswa dan dosen terhadap kepraktisan dan kelayakan produk bahan ajar direkap dalam tabel 9.

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Respon Mahasiswa dan Dosen Pengguna Produk

No	Subjek	Hasil	Kriteria
1	Aspek Isi	80	Sangat layak
2	Aspek bahasa	100	Sangat layak
3	Aspek kegrafikaan	100	Sangat layak
4	Aspek kemudahan pengguna	100	Sangat layak
	Rata-rata	95	Sangat layak

Mahasiswa dan dosen pengguna produk memberikan respon/tanggapan terhadap produk bahan ajar bahasa dan sastra Melayu Jambi berbasis saintifik dengan persentase rata-rata 95% dengan kategori sangat baik (Riduwan dalam Yafi & Hakim, 2022). Hal ini berarti bahwa isi produk buku bahan ajar yang dikembangkan telah mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai kearifan lokal yang baik untuk dipelajari. Demikian juga keterbacaan produk mudah dipahami karena menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kegrafikaan produk pun dinilai sangat layak dengan tampilan kover, variasi gambar dan warna, tata letak yang menarik. Produk bahan ajar yang dihasilkan efektif dan efisien, mudah digunakan dalam pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas.

PENUTUP

Penelitian dan pengembangan yang dilakukan ini telah menghasilkan produk bahan ajar bahasa Melayu Jambi berbasis saintifik yang sesuai dengan CPMK dan subCPMK mata kuliah Bahasa Melayu Jambi. Bahan-bahan kajian yang dikembangkan pun khas Melayu Jambi sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan dosen pengajar. Keseluruhan produk Bahan Ajar ini telah melalui beberapa tahap validasi ahli, tahap uji coba praktisi, dan tahap perbaikan. Berdasarkan validasi para ahli dan respons/tanggapan dari mahasiswa dan dosen sebagai pengguna, produk bahan ajar dinyatakan sangat layak digunakan untuk perkuliahan Bahasa Melayu Jambi. Kelayakan ini terlihat dari tingkat kelayakan validator materi sebesar 84,44%; tingkat kelayakan validator pembelajaran saintifik sebesar 92%; tingkat kelayakan validator bahasa sebesar 96%; dan tingkat kelayakan validator grafika sebesar 90%; dan tingkat kelayakan dari pengguna sebesar 95%. Dengan demikian, produk Buku Bahasa Melayu Jambi sudah layak diimplementasikan dalam proses perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyaruddin, A., & Yusra, H. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Sintaksis Bahasa Indonesia Berbasis Saintifik pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jambi. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 116–126. <https://doi.org/10.29300/disastra.v3i2.4093>
- Alwi, Z., Ernalida, E., & Lidyawati, Y. (2020). Kepraktisan Bahan ajar perencanaan pembelajaran berbasis pendidikan karakter dan saintifik. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 16(1), 10–21. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v16i1.2312>
- Amalia, S. N. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural dengan Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1).
- Apriyanti, A., Rochmiyati, R., & Supriyadi, S. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Tematik. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(14).
- Bintari, N. L. G. R. P., Sudiana, I. N., & Putrayasa, I. B. (2014). Pembelajaran bahasa indonesia berdasarkan pendekatan saintifik (problem based learning) sesuai kurikulum 2013 di kelas VII SMP Negeri 2 Amlapura. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 3(1).
- Collins, J. T. (2005). *Bahasa Melayu bahasa dunia: Sejarah singkat*. Yayasan Obor Indonesia.
- de Hollander, J. J. (1984). Pedoman bahasa dan sastra Melayu. (No Title).
- Derana, G. T., & Suhaimi, I. (2020). Efektivitas Pendekatan Saintifik Metode 5M dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 6(1), 66–74. <https://doi.org/10.29407/pn.v6i1.14824>

- Ghonia, A. Z., & Naryatmojo, D. L. (2019). Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Debat Bermuatan Prinsip Kesantunan Berbahasa bagi Peserta Didik Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 78–84. <https://doi.org/10.15294/jpbsi.v8i2.34555>
- Khuzaemah, E., & Ummi, H. U. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Teks Fabel dan Cerpen Berorientasi Soft Skill. *Indonesian Language Education and Literature*, 4(2), 257–271. <https://doi.org/10.24235/ileal.v4i2.4214>
- Kridalaksana, H. (1991). Masa lampau bahasa Indonesia: sebuah bunga rampai. (No Title).
- Machin, A. (2014). Implementasi pendekatan saintifik, penanaman karakter dan konservasi pada pembelajaran materi pertumbuhan. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.15294/jpii.v3i1.2898>
- Magdalena, I., Prabandani, R. O., Rini, E. S., Fitriani, M. A., & Putri, A. A. (2020). Analisis pengembangan bahan ajar. *Nusantara*, 2(2), 180–187.
- Mardiana, E. (2018). Pengembangan bahan ajar berbasis pendekatan saintifik meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa pascasarjana, universitas negeri Malang. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1, 87–91.
- Mustika, Ika. (2021). Penulisan Teks Pidato Persuasif, Motivasi Belajar, dan Pendekatan Saintifik dengan Bantuan Media Powtoon. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*. 10(1). 144-152. <https://doi.org/10.26499/rmh.v10i1.3348>
- Nasution, M. R. (2013). *AL-HIRA': Dapat Membaca dan Menulis Aksara Arab Melayu dalam Tempo 24 Jam*.
- Pertiwi, D. O., Hartono, B., & Syaifudin, A. (2016). Pengembangan Buku Pengayaan Menyusun Teks Eksposisi Berbasis Kearifan Lokal Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 62–69. <https://doi.org/10.15294/jpbsi.v5i2.14713>
- Prastowo, A. (2019). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Puspaningtyas, A. (2018). Validitas dan kepraktisan buku ajar ipa smp berbasis etnosains untuk meningkatkan keterampilan klasifikasi siswa smp. *Pensa: E-Jurnal Pendidikan Sains*, 6(01).
- Rusdi, M. (2018). *Penelitian Desain Pengembangan Pendidikan: Konsep Prosedur dan Sintesis*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Rustam, R. (2017). Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Materi Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII C1 Di SMP N 1 Kota Jambi. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 7(1).
- Sapalena, D., Handayani, T., & Sofyan, F. A. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Saintifik Subtema Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh Tahun Pelajaran 2021. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 1382–1389.
- Sari, S. D. (2019). *Pengembangan E-Modul Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Materi Hidrolisis Garam Untuk Siswa Kelas XI SMA/MA*. Universitas Negeri Padang.
- Sartika, L., & Sujana, R. (2022). Potensi Bahasa Melayu Jambi Dialek Seberang Sebagai Muatan Lokal Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2), 708–715.
- Sufairoh, S. (2017). Pendekatan saintifik dan model pembelajaran K-13. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 5(3).
- Sugiono. (2009). *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Susilana, R. (2014). Pendekatan saintifik dalam implementasi kurikulum 2013 berdasarkan kajian teori psikologi belajar. *Edutech*, 13(2), 183–193. <https://doi.org/10.17509/edutech.v13i2.3095>
- Yafi, M. F., & Hakim, L. (2022). Pengembangan Buku Teks Berbasis Pembelajaran Saintifik Pada Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan Syariah Untuk Kelas XI Kompetensi Perbankan Syariah SMK. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 14(2), 222–229. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v14i2.51207>
- Yusra, D. (2022). Pengembangan Prototipe Bahan Ajar Puisi Berbasis Multimedia 3D Flipbook (Prototype Development of 3D Multimedia-Based Poetry Teaching Materials Flipbook). *Indonesian Language Education and Literature*, 7(2), 339–357. <https://doi.org/10.24235/ileal.v7i2.9303>
- Zhafirah, T., Erna, M., & Rery, R. U. (2020). Development of E-Module Based on Problem Based Learning (Pbl) in Hydrocarbon Material. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 12(2), 216–229. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v12i2.263>